

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Pada bagian bab ini, peneliti akan mengupas secara tuntas tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkolaborasikan dengan temuan di lapanganserta sejarah singkat tentang SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **a. Gambaran Profil SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan**

1. Nama Sekolah : SMA Islam An-Nidhomiyah
2. NPSN : 69880584
3. Status Sekolah : Swasta
4. Alamat Sekolah : Jl. Stadion II/17B Pamekasan
5. RT / RW : 3 / 5
6. Kode Pos : 69313
7. Kelurahan : Barurambat Kota
8. Kecamatan : Pamekasan
9. Kabupaten : Pamekasan
10. Propinsi : Jawa Timur
11. Negara : Indonesia
12. SK Pendirian Sekolah : 411.33/280/432.412/2014

- |                                 |                              |
|---------------------------------|------------------------------|
| 13. Tanggal SK Pendirian        | : 29-09-2014                 |
| 14. Status Kepemilikan          | : Yayasan                    |
| 15. SK Izin Opeasional          | : 841/5612/441.302/2014      |
| 16. Tanggal SK Izin Operasional | : 29-09-2014                 |
| 17. Luas Tanah Milik (m2)       | : 563                        |
| 18. NPWP                        | :313325706608002             |
| 19. Waktu Belajar               | : Pagi                       |
| 20. Email                       | : smai.annidhomiyah@gmil.com |

### **Visi dan Misi SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan**

#### **Visi:**

Mendidik siswa yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah dengan keilmuan agama yang baik dan menghasilkan siswa yang cerdas, pintar dan berwawasan keilmuan luas serta terampil, bersemangat dan berjiwa wirausaha.

#### **Misi:**

1. Melaksanakn pendidikan dengan berdasarkan kurikulum SMA dari DEPDIKNAS RI dipadukan dengan muatan agama Islam system pesantren serta pendidikan keterampilan sehingga menghasilkan siswa yang berwawasan keilmuan, berjiwa wirausaha serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Menyelenggarakan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan konstruktif, kompetitif, daya piker dan daya nalar positif siswa tanpa biaya atau gratis.

3. Menjalin kerja sama baik pelaku pendidikan intern maupun ekstern.
4. Meningkatkan kedisiplinan dengan melaksanakan peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama.
5. Menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
6. Memberi bekal pengetahuan dan keterampilan dasar kemandirian bagi siswa yang tidak melanjutkan sekolahnya untuk bekal terjun ke masyarakat.

### **Tujuan**

1. Mengembangkan budaya sekolah yang bermuatan islam (Melalui pembiasaan shalat dhuha setiap pagi dan shalat dhuhur berjama'ah).
2. Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan kondusif serta meningkatkan keterampilan siswa sehingga berwawasan keilmuan dan berjiwa wirausaha.
3. Meningkatkan kualitas lulusan melalui pencapaian nilai rata-rata Ujian Nasional yang lebih tinggi dari sebelumnya dan memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang.
4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
5. Siswa yang diterima di perguruan tinggi melalui SNMPTN/PMDK mencapai 50% dari seluruh lulusan.
6. Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia (SDM) baik tenaga pendidik maupun peserta didik.

### **Gambar Sekolah SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan**

Adapun kondisi fisik SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan dapat dilihat dalam tabel berikut:



**Gambar 4.1 Gambar Halaman Sekolah**

## **Data Sarana dan Prasarana di SMA Islam AN-Nidhomiyah**

### **Pamekasan**

Sarana dan prasarana sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung mendukung proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.

Sarana dan Prasarana yang tersedia untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia guna menunjang pelaksanaan pendidikan di SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan saat ini telah tersedia beberapa sarana pendidikan, tempat beribadah, lapangan upacara semua diupayakan guna mendukung proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan yaitu sebagai berikut:

- a. Bangunan
- b. Ruang kelas

- c. Perputakaan
- d. Musholla
- e. UKS
- f. Ruang TU
- g. Ruang Kepala Sekolah
- h. Ruang Guru
- i. Ruang BK
- j. Koperasi Sekolah
- k. Tempat Parkir
- l. Toilet
- m. Lapangan Upacara

#### **Data Tenaga Kependidikan**

**Tabel 4.1**  
**Data Tenaga Kependidikan**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>                           | <b>Bidang</b>         |
|-----------|---------------------------------------|-----------------------|
| <b>1.</b> | <b>Moh. Lutfi Karim, S.Si.<br/>Gr</b> | <b>Kepala Sekolah</b> |
| <b>2.</b> | <b>Norman Hidayatullah, S.T</b>       | <b>Kepala TU</b>      |
| <b>3.</b> | <b>Abdus Sakur, S.T</b>               | <b>Operator</b>       |
| <b>4.</b> | <b>R. Bambang Sucipto</b>             | <b>TU</b>             |
| <b>5.</b> | <b>Mahtufatus Sholehah,<br/>S.Pd</b>  | <b>Guru BK</b>        |

#### **Data Guru**

Guru adalah salah satu bagian terpenting dari sistem pendidikan dan tidak dapat dipisahkan dari yang lain. Guru dituntut untuk bisa membimbing siswa dan

memberi ilmu dengan sebaik mungkin, maka dari itu dibutuhkan guru yang professional yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing.

Berikut data guru di SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan

**Tabel 4.2**  
**Data Guru**

| No  | Nama Guru                            | Mata Pelajaran   |
|-----|--------------------------------------|------------------|
| 1.  | Nurul Indah Catur Windarti,<br>M.Pd  | PKN              |
| 2.  | R. P. Moh. Imam Abror, S.Pd.I        | PAI              |
| 3.  | Helyatul Mukarromah, S.Pd.i          | Bahasa Inggris   |
| 4.  | Nurul Laily, S.Pd                    | Seni Budaya      |
| 5.  | Nuri Rizky AKbari, S.E               | Ekonomi          |
| 6.  | Rifqi, S.Pd                          | PJOK             |
| 7.  | Rennyta Devina Sari Putri,<br>M.Pd   | Bahasa Indonesia |
| 8.  | Dewi Rahmawati, S.Pd                 | Kimia            |
| 9.  | Ahmad Zulkarnain Ibnu Akbar,<br>S.Pd | Fisika           |
| 10. | Moh. Rizkiyadi, S.Pd                 | Bahasa Arab      |
| 11. | Abdullah Abbas, S.Pd                 | Sejarah          |
| 12. | Yaumalisa Indah Purnamawati,<br>S.Pd | Biologi          |
| 13. | Mahtufatus Sholehah, S.Pd            | Bahasa Madura    |

**Data Siswa di SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan**

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa**

| No | Nama Rombel | Tingkat Kelas | Jumlah Siswa |
|----|-------------|---------------|--------------|
| 1. | Kelas X     | 10            | 20           |
| 2. | Kelas XI    | 11            | 31           |

|              |                  |           |           |
|--------------|------------------|-----------|-----------|
| <b>3.</b>    | <b>Kelas XII</b> | <b>12</b> | <b>10</b> |
| <b>Total</b> |                  |           | <b>61</b> |

## **b. Faktor-faktor penyebab terjadinya konflik kesiswaan di SMA**

### **Islam An-Nidhomiyah Pamekasan**

Lembaga pendidikan pastinya tidak lepas dari yang namanya konflik, baik itu disebabkan oleh pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan dalam hal lainnya. Konflik kesiswaan merupakan konflik yang melibatkan siswa bisa saja terjadi antar siswa, siswa dengan pendidik, maupun siswa dengan masyarakat. Dan untuk faktor-faktor penyebabnya berupa factor internal maupun eksternal.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Mahtufatus Sholihah, S.Pd selaku guru BK di SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan mengenai faktor penyebab konflik kesiswaan di SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan:

Konflik yang sering terjadi di SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan karena faktor adanya perbedaan pendapat, emosional yang tinggi, dan kesalah pahaman dari masing-masing pihak, terkadang konflik ini terjadi bukan antar siswa saja, kadang siswa berkonflik dengan guru, pernah terjadi saat siswa bolos dengan alasan tidak mengerjakan tugas dari salah satu guru kemudian siswa itu dipanggil oleh guru sang bersangkutan dan diberi arahan tetapi siswa malah membantah dan akhirnya diserahkan kepada guru BK dan kepala sekolah.<sup>1</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi yang saya lakukan bahwa yang menjadi penyebab terjadinya konflik kesiswaan di SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan yaitu dikarenakan adanya perbedaan pendapat,

---

<sup>1</sup> Mahtufatus Sholiha, Guru BK SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 Oktober 2022)

emosional yang tinggi, kesalah pahaman antar pihak, yang bisa saja terjadi saat diskusi didalam kelas, saat rapat organisasil, dll.<sup>2</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh dari Fatimatus Zahroh:

Konflik yang sering terjadi yaitu konflik antar siswa yang disebabkan perbedaan pendapat yang biasanya terjadi saat ada acara-acara tertentu dalam organisasi yang mana siswa saling membenarkan pendapatnya msing-masing dan tidak ada yang mau mengalah, sedangkan jika konflik siswa dan pendidik terjadi disebabkan siswa gagal menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa bolos, bahkan ada yang tertidur di kelas pada saat jam pelajaran.<sup>3</sup>

Sedangkan dalam penyelesaian konflik, saya berkesempatan bisa mewawancarai Zahra salah satu siswa yang pernah berkonflik dengan teman sekelasnya dan sampai harus diberi surat panggilan orang tua untuk menghadap ke pihak sekolah karena konfliknya tidak kunjung selesai. Berikut hasil wawancaranya:

Saya ini pernah berkonflik dengan teman saya, sebenarnya berawal dari masalah kecil, tetapi karena saya sering cekcok dan sampai main tangan, sehingga konflik ini menjadi besar dan berlarut-larut. Kalau untuk penyelesaiannya sampai-sampai orang tua saya dipanggil oleh pihak sekolah ke ruang BK. Karena sayasaya juga dipanggil, jadi saya sedikit tau bagaimana proses guru-guru dan kepalasekolah dalam menyelesaikan ketika ada siswanya yang berkonflik. Ketika saya dipanggil, sya tidak langsung dinyatakan bersalah tetapi saya diminta untuk menceritakan alur kejadiannya saya dikasih kesempatan untuk bercerita setelah itu lanjut teman yangsedang berkonflik dengan saya juga diminta untuk menceritakan kejadiannya. Setelah itu saya dan teman saya diberi arahan dan pengertian secara halus, yang bikin saya bangga dengan sekolah ini yaitu guru-gurunya sangat ramah sekalipun dalam proses penyelesaian konflik.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Observasi Lapangan 21 Oktober 2022

<sup>3</sup> Fatimatus Zahroh, Siswa SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan, 22 Oktober 2022

<sup>4</sup> Zahra, Siswa SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan, 22 Oktober 2022



Sama halnya dengan salah satu siswa yang juga pernah berkonflik yang sempat saya wawancarai mengenai faktor penyebab terjadinya sebuah konflik dan cara mengatasinya. Berikut wawancara dengan salah satu siswa, yaitu:

Iya, saya sendiri pernah berkonflik dengan teman satu organisasi, yang awalnya terdapat kesalahpahaman pada acara perayaan Maulid Nabi yang kemarin diselenggarakan pada tanggal 14 Oktober 2022, dimana saat dibentuk panitia saya merasa kurang puas karena saya kebagian devisi keacaraan saya merasa kurang berbakat disitu namun ketua panitianya tetap tidak mau saya dipindah ke devisi yang lain sehingga disitulah terjadi percekcoan sampai saya tidak mau menjadi panitia acara. Namun saya ditegur oleh salah satu teman dekat saya, agar saya mau mengalah demi lancarnya acara di sekolah kami dan juga adanya arahan dari salah satu guru hingga akhirnya saya pun mengalah dan menerima keputusan yang ditentukan oleh ketua panitia.<sup>5</sup>

Menurut hasil observasi yang saya lakukan di SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan ini faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat, kesalah pahaman, dan ego yang tinggi. Dan untuk laporan mengenai catatan tertulis bagi siswa yang berkonflik juga jelas tertulis dalam sebuah buku khusus yang diagendakan untuk mencatat siswa yang pernah berkonflik.<sup>6</sup>

Tidak hanya itu, Bapak Lutfi Karim S.Pd selaku kepala sekolah juga mengungkapkan jenis-jenis kesiswaan yang sering ditanganinya dalam wawancara berikut:

Untuk jenis-jenis konflik kesiswaan bisa saja terjadi di dalam kelas, antar kelas, maupun dalam organisasi, namun yang sering saya jumpai adalah konflik antar siswa sekelas, dimana pada saat jam kosong siswa sering bercanda gurau di dalam kelas dan akibat candaan yang terlewat batas hingga menimbulkan terjadinya percekcoan. Dan kemudian ada teman kelas lainnya yang melaporkan ke saya karena mengaku dirinya tidak bisa meleraikan temannya yang sedang bercekcoan tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Moh. Ivan Muzayyin Siswa SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan, 22 Oktober 2022

<sup>6</sup> Observasi Lapangan 22 Oktober 2022

<sup>7</sup> Lutfi Karim, *Wawancara Langsung*, (18 Oktober 2022)

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Mahtufatus Sholiha, S.Pd selaku guru BK di SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan dalam wawancara berikut:

Jenis-jenis konflik kesiswaan yang terjadi di sekolah ini bermacam-macam, namun yang sering terjadi adalah konflik antar teman sekelasnya yang disebabkan karena adanya perbedaan pendapat dan ego yang tinggi dari masing-masing siswa sehingga tidak ada yang mau mengalah dan menyebabkan perselisihan bahkan pernah terjadi pertengkaran saling memukul yang meskipun ada teman lainnya yang mencoba melerai, namun dari pihak yang berkonflik tidak menghiraukan sehingga akhirnya ditangani oleh saya selaku guru BK dan dibantu oleh wali kelasnya dan kepala sekolah untuk diberikan arahan bahkan hukuman agar mereka jera.<sup>8</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Sri Jayanti salah satu siswa kelas XII yang pernah melihat teman sekelasnya sedang bercekcok dalam wawancara sebagai berikut:

Iya, saya pernah melihat teman sekelas saya yang bertengkar saya melihatnya secara langsung, yang awalnya mereka hanya bercanda namun salah satunya ada yang tidak terima dan membuat seasana kelas mulai memanas dan terjadilah pertengkaran, namun tidak ada yang berani melerainya hingga akhirnya saya langsung bergegas melaporkan kejadian tersebut kepada guru BK agar segera ditangani.

**c. Peran dan Strategi yang Digunakan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan**

Kepala sekolah selaku pemimpin, pastinya memiliki strategi khusus dalam menangani masalah yang terjadi di sekolah ini, peneliti akan memaparkan beberapa hal yang berkaitan didalamnya.

---

<sup>8</sup> Mahtufatus Sholiha, Guru BK SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 Oktober 2022)

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Lutfi Karim, S.Pd selaku kepala sekolah mengenai strategi dalam mengatasi konflik:

Karena saya selaku pemimpin, yang tentunya banyak pandangan yang tertuju kepada saya, maka saya harus benar-benar berperan sesuai dengan tugas dan fungsi dari pemimpin itu sendiri, yaitu memberikan arahan kemana lembaga ini akan dibawa, berkaitan dengan hal ini saya berusaha menentukan pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan. Termasuk memberikan bimbingan, dukungan, pemantauan dan evaluasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan teknis dan pengembangan teknis pembelajaran, salah satunya yaitu konflik kesiswaan. Konflik yang terjadi pastinya memiliki dampak yang buruk bagi sekolah, maka dari itu diperlukannya strategi yang baik dalam penyelesaian konflik. Untuk strategi saya menggunakan 3 strategi sesuai dengan bentuk konfliknya, yaitu strategi menang kalah, strategi sama-sama kalah, dan strategi sama-sama menang. Dan untuk hukuman bagi siswa yang berkonflik saya serahkan kepada guru BK terlebih dahulu lalu saya tambah dengan hafalan beberapa surat pendek atau beberapa macam do'a dengan tujuan agar tertanam nilai keagamaannya juga, karena sekolah disini di bawah naungan yayasan dan siswanya juga mayoritas santri yang mondok disini".<sup>9</sup>

Meskipun kepala sekolah selaku pemimpin, dalam proses penyelesaian konflik juga dibutuhkan bantuan pihak lain, misalnya wali kelas dan guru BK. Karena kepala sekolah juga memiliki kepentingan lain yang tidak bisa diwakilkan.

Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Maimuna, selaku ketua OSIS, dalam wawancara berikut ini:

Dalam penyelesaian konflik ini ditangani oleh kepala sekolah dengan cara memberi arahan kepada pihak yang berkonflik, tidak hanya itu, konflik yang terjadi juga diatasi oleh wali kelas atau guru BK, karena kepala sekolah kadang ada keperluan di luar sekolah, maksudnya tidak selalu stand by saat konflik berlangsung, jadi jika kepala sekolah tidak ada maka wali kelas segera mengambil tindakan dalam mengatasi konflik kemudian diserahkan kepada guru BK, apabila konflik belum juga terselesaikan hari itu juga, barulah diserahkan kepada kepala sekolah di hari berikutnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid.,

<sup>10</sup> Maimuna, Siswa SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (19 Oktober 2022)

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu Dewi Rahmawati, S.Pd selaku wali kelas XII dalam wawancara sebagai berikut:

Kepala sekolah disini sudah menerapkan strategi penyelesaian konflik kesiswaan dengan baik, setelah melakukan mediasi dan secara tidak langsung memberikan arahan dan bimbingan kepada pihak yang berselisih, kepala sekolah juga melakukan musyawarah dengan guru BK, Waka Kesiswaan, dan guru BK. Karena saya selaku wali kelas XII pernah menangani siswa saya yang sedang berkonflik dengan waktu yang cukup lama tak kunjung menemukan solusi, kemudian saya menyerahkannya kepada guru BK, namun hasilnya pun tetap sama masih belum menemukan jalan keluarnya, sehingga kejadian tersebut didengar oleh kepala sekolah, dan kepala sekolah pun langsung mengambil tindakan yang pada saat itu dan dilakukan mediasi antara kedua belah pihak yang sama-sama mengaku benar sampai mediasi memakan waktu yang cukup lama, lalu kepala sekolah langsung memberikan bimbingan sekaligus arahan yang mudah dipahami dan mudah diterapkan oleh siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mendapat gambaran bahwasanya di sekolah ini kepala sekolah dalam mengatasi konflik kesiswaan dimulai dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada pihak yang berkonflik, kepala sekolah juga tidak sendirian dalam menyelesaikan konflik kesiswaan melainkan dibantu oleh guru BK, wali kelas, dan pihak lainnya, terkadang apabila kepala sekolah sedang ada di luar sekolah konflik yang terjadi di tangai oleh guru BK dan di hari berikutnya kepala sekolah memberi arahan atau peringatan kembali kepada siswa yang berkonflik.

Strategi yang digunakan kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam mengatasi konflik kesiswaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdullah Abbas, S.Pd Wali kelas X dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Dewi Rahmawati, S.Pd Wali Kelas XII, *Wawancara Langsung*, (19 Oktober 2022)

Strategi kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar, apalagi dalam mengatasi konflik kesiswaan, meskipun kepala sekolah juga dibantu oleh guru BK, wali kelas dan pihak lainnya, kepala sekolah juga harus menetapkan strategi yang tepat dalam pemecahan konflik karena jenis konflik yang terjadi beranekaragam dan tidak hanya itu, kepala sekolah juga harus memahami betul faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik. Bagaimanapun kepala sekolah tetaplah pemimpin dan menjadi panutan bagi seluruh pihak di sekolah, sejauh ini kepala sekolah sudah menggunakan strategi yang tepat dalam penyelesaian konflik dan untuk penerapannya sudah cukup baik dengan memberikan hukuman yang mengandung unsur keagamaan yang tentunya mendidik bahkan kepala sekolah sering menangani konflik yang terjadi secara langsung dan dibantu oleh guru BK.<sup>12</sup>

Sedangkan bentuk hukuman yang diberikan kepala sekolah dalam kepada siswa yang berkonflik diungkapkan oleh Nikmah Tillah, salah satu siswa yang pernah melihat temannya yang diberi hukuman oleh kepala sekolah karena ketahuan berkonflik dengan teman sekelasnya dalam wawancara sebagai berikut:

Saya sendiri pernah melihat teman saya yang bertengkar dengan teman sekelasnya dipanggil oleh wali kelasnya dan dibawa ke ruang BK, dan tidak lama kemudian mereka disuruh berdiri di depan kelasnya, setelah saya tanyakan ternyata mereka diberi hukuman oleh kepala sekolah untuk menghafal beberapa hadits sebagai efek jera dan tidak boleh masuk kelas selama 2 jam pelajaran, menurut saya hukuman itu sangat bermanfaat selain memberi efek jera juga menambah ilmu dengan cara menghafal hadits, kebetulan yang berkonflik itu sama-sama santri yang masih mondok disini.<sup>13</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Mahtufatus Sholiha, S.Pd selaku guru BK di SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan mengenai strategi hukuman bagi siswa yang berkonflik

Dalam memberikan hukuman kepala sekolah juga melakukan musyawarah dengan saya selaku guru BK, dan saya sangat mendukung terhadap hukuman yang diberikan kepada siswa yang berkonflik, yaitu

---

<sup>12</sup> Abdullah Abbas, Wali kelas X *Wawancara Langsung* 19 Oktober 2022

<sup>13</sup> Nikmah Tillah Siswa SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (20 Oktober 2022)

dengan bentuk menghafal surat Al-Qur'an, Hadits dan doa-doa yang lainnya, sebab ini mengandung unsur keagamaan yang juga bermanfaat bagi siswa. Bagaimanapun siswa di sekolah ini mayoritas santri yang mondok disini.<sup>14</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bambang Sucipto selaku salah satu staf TU di SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan, sebagai berikut:

Tentu, kepala sekolah dan guru BK disini sangat menerapkan bagaimana perspektif Islam dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah ini. Sejauh ini masalah yang ada dapat ditangani dengan baik, dalam segi apapun saya rasa kepala sekolah sudah menerapkan strategi dan perannya sesuai dengan tugas dan fungsinya, meskipun terkadang sampai ada yang dipanggil orang tuanya karena anaknya yang berkonflik, hal ini tidak langsung dilakukan oleh kepala sekolah, kecuali konflik itu terus berkelanjutan sampai membahayakan orang lain. Namun terkadang ada orang tua siswa yang tidak percaya bahwa anaknya bisa senakal itu sampai-sampai kepala sekolah juga memanggil temannya yang melihat kejadian tersebut untuk menjelaskan kepada orang tua siswa.<sup>15</sup>

Menurut hasil observasi, dengan kekompakan berbagai pihak dalam mengatasi konflik kesiswaan, strategi kepala sekolah beserta tindakan wali kelas dan guru BK sangatlah baik dan lebih mempermudah dalam mengatasi konflik kesiswaan yang terjadi di SMA Islam An-Nidhomiyah ini, tidak hanya itu kesadaran dari semua siswa dengan menciptakan suasana damai juga sangat dibutuhkan, hal ini untuk meminimalisir konflik kesiswaan yang terjadi. Dan pemberian hukumannya juga berbasis islami dengan menghafal beberapa surat dari AL-Qur'an dan juga macam-macam doa bahkan hafalan beberapa hadits

---

<sup>14</sup> Mahtufatus Sholiha, *Wawancara Langsung*, (19 Oktober 2022)

<sup>15</sup> Bambang Sucipto, Staf TU SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 Oktober 2022)

hal ini dikarenakan kepala sekolah juga diberi arahan oleh ketua yayasan untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan di sekolah.<sup>16</sup>

Setiap lembaga pendidikan tentunya harus memiliki sistem pengelolaan pendidikan yang baik, termasuk juga pengelolaan serta penyelesaian konflik kesiswaan. Selain itu, kepala sekolah juga harus menjalankan perannya dalam menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi. Berbagai macam cara dalam menyelesaikan konflik kesiswaan, begitu juga di SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan ini. Ada beberapa peran yang dilakukan kepala sekolah dalam menyelesaikan konflik kesiswaan.

Berikut pemaparan kepala sekolah SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan, yaitu:

Menjadi kepala sekolah merupakan tanggung jawab yang besar, apalagi terhadap siswa yang berkonflik. Dalam menyelesaikan konflik di sekolah ini saya berperan sebagai mediator atau penengah tanpa melihat siapapun yang berkonflik, agar permasalahan dapat terselesaikan dan siswa yang berkonflik dapat berdamai kembali dan menjalin komunikasi dengan baik. Adapun hal yang pernah saya lakukan dalam mengatasi konflik, yaitu: Pertama, saya panggil terlebih dahulu pihak-pihak yang berkonflik. Kedua, saya berusaha menciptakan suasana yang damai dan tenang. Ketiga, saya melakukan mediasi dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan konflik yang terjadi. Keempat, Mengklarifikasi permasalahan dari masing-masing pihak. Dan yang terakhir, memberikan arahan dan motivasi yang baik dengan tujuan agar konflik yang terjadi tidak terulang kembali. Biasanya saya memberikan arahan dan bimbingan jika suatu konflik tidak bisa diselesaikan oleh wali kelas dan guru BK.<sup>17</sup>

Peran kepala sekolah sebagai mediator dalam mengatasi konflik sudah diterapkan dengan baik, hal ini disampaikan oleh Sri Jayanti, salah satu siswa kelas XI yang pernah berkonflik dengan teman sekelasnya

Iya, saya sendiri pernah berselisih dengan teman sekelas saya, karena adanya kesalah pahaman, yang mana masalahnya sampai didengar oleh

---

<sup>16</sup> Observasi Lapangan , 19 Oktober 2022

<sup>17</sup> Lutfi Karim, Kepala Sekolah SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (20 Oktober 2022)

wali kelas dan akhirnya saya dan teman saya dibawa ke ruang BK dan dilakukan mediasi oleh kepala sekolah, dimana saat itu kepala sekolah menjadi penengah tanpa memihak kepada siapapun, lalu saya dengan teman saya secara bergantian menceritakan alur kejadiannya dan kepala sekolah pun mendengarkan, dan kemudian memberikan arahan kepada saya dan teman saya agar kembali berdamai dan melakukan komunikasi dengan baik lagi.<sup>18</sup>

Jadi, kepala sekolah sebagai mediator sangatlah penting, agar tercapainya kesepakatan damai bagi pihak-pihak yang berkonflik, hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Zulkarnain Ibnu Akbar, S.Pd selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara berikut:

Dalam penyelesaian konflik di sekolah ini sangat dibutuhkan seorang mediator sebagai penengah dengan cara dilakukan mediasi, hal ini biasanya dilakukan oleh guru BK bahkan Kepala Sekolah langsung. Karena jika tidak ada penengah masalah sekecil apapun tidak akan terselesaikan, begitu juga sebaliknya, masalah sebesar apapun jika ada mediator/penengah maka akan cepat menemukan jalan keluarnya, terlebih konflik yang melibatkan siswa. Karena jika konflik tersebut tidak segera terselesaikan maka akan mengganggu pembelajaran di sekolah.<sup>19</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh adanya hasil pengamatan peneliti mengenai peran kepala sekolah sebagai mediator dalam mengatasi konflik kesiswaan di SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan. Bahwasanya kepala sekolah melakukan mediasi terhadap siswa yang berkonflik di ruang BK, dan sambil lalu melakukan musyawarah bersama guru BK dan wali kelas sampai menemukan solusi dan memberi arahan serta bimbingan agar dapat menjalin komunikasi dengan baik.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sri Jayanti, Siswa Kelas XI SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (20 Oktober 2022)

<sup>19</sup> Ahmad Zulkarnain Ibnu Akbar, Waka Kesiswaan SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (20 Oktober 2022)

<sup>20</sup> Observasi 20 Oktober 2022



Menurut hasil observasi yang saya lakukan di SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan ini dalam menyelesaikan konflik sudah sangat baik dengan cara melakukan mediasi yang mana madiatornya adalah kepala sekolahnya sendiri, dan disamping itu juga kepala sekolah memberikan bimbingan bahwa betapa mulianya sifat pemaaf dan saling menyayangi antar teman.<sup>21</sup>

## **2. Temuan Penelitian**

### **a. Faktor-faktor penyebab terjadinya konflik kesiswaan di SMA Islam**

#### **AN-Nidhomiyah Pamekasan**

Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari yang namanya konflik, terlebih di kalangan siswa, konflik muncul secara tiba-tiba yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Dibawah ini beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya sebuah konflik:

- a. Faktor internal
  1. Emosional yang tinggi
  2. Perasaan sensitif
  3. Ego yang tak terkendali
  4. Perbedaan pemikiran
- b. Faktor eksternal
  1. Kurangnya pengawasan oleh guru
  2. Kurangnya pengawasan oleh orang tua

---

<sup>21</sup> Observasi Lapangan 21 Oktober 2022

3. Perbedaan ekonomi
4. Adanya komunikasi yang salah
5. Adanya perbedaan pendapat
6. Kurang lengkapnya informasi yang disampaikan

**b. Peran dan Strategi yang Digunakan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam pengumpulan data, baik berupa observasi, wawancara maupun dokumentasi maka peneliti menemukan:

a. Sebagai pemimpin

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus mampu menciptakan sekolah yang efektif sesuai dengan tugas dan fungsinya, sehingga harus mampu menstabilkan situasi ketika konflik muncul.

b. Sebagai manajerial

Dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai pengelola, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan pendidik, tenaga pengajar, bahkan siswa melalui persaingan dalam kebersamaan. Dalam mengatasi konflik kepala sekolah harus benar-benar memahami bentuk-bentuk sebuah konflik serta mempertimbangkan cara yang sesuai dalam mengatasi konflik tersebut.

c. Sebagai mediator

Kepala sekolah menjadi penengah dalam mengatasi konflik di sekolah, sebagai mediator kepala sekolah tidak boleh memihak kepada siapapun dan membantu para pihak yang berselisih dengan mencari jalan keluarnya.

Adapun strategi kepala sekolah SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan dalam mengatasi konflik, yaitu:

a. Strategi Mediasi

Kepala sekolah menerapkan strategi mediasi ini dengan cara memanggil siswa yang berkonflik ke ruang BK, kemudian menciptakan suasana dingin terlebih dahulu dan dilakukan mediasi dimana masing-masing pihak yang berkonflik menceritakan alur kejadiannya secara bergantian dan dalam proses mediasi juga diharapkan masing-masing pihak yang berkonflik untuk mengusulkan pendapatnya agar segera mendapatkan jalan keluarnya dan kembali berkomunikasi dengan baik.

b. Memberikan Bimbingan dan Arahan

Dalam mengatasi konflik, kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar terbentuknya jiwa pemaaf dan menanamkan sifat cinta damai. Hal ini dapat meminimalisir terjadinya konflik kesiswaan di sekolah.

c. Memberikan Hukuman

Setelah diberikan arahan dan pihak yang berkonflik juga sama-sama menerima untuk kembali berdamai, kepala sekolah juga memberikan hukuman yang mengandung nilai-nilai Islami berupa hafalan beberapa surat dalam Al-Quran, beberapa hadits, dan doa-

doa. Hal ini dikarenakan sekolah berada dibawah naungan pondok pesantren dan siswanya mayoritas santri, sehingga pemberian hukuman sudah disepakati oleh pihak sekolah.

## **B. Pembahasan**

### **a. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Konflik Kesiswaan di SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan**

Konflik merupakan situasi yang sering dimaknai secara negatif dan dihindari oleh seseorang. Hal ini cukup wajar, karena konflik yang dialami membuat seseorang tidak nyaman. Jika dibiarkan, konflik dapat menyebabkan depresi pribadi. Oleh karena itu, konflik harus diselesaikan, dihindari, difasilitasi, atau diselesaikan secara optimal agar tidak menimbulkan masalah baru.<sup>22</sup>

Ketika mendengar kata konflik, yang ada di pikiran kita adalah sebuah pertikaian, perbedaan, permusuhan dan sesuatu yang bersifat negatif. Konflik dapat disebabkan karena adanya ketidaksesuaian, ketidaksenjangan, antara individu maupun kelompok. Konflik dapat terjadi terjadi kapanpun saja dan dimana saja, disengaja maupun tidak disengaja dan memiliki dampak yang buruk terlebih di dunia pendidikan.

Konflik kesiswaan merupakan konflik yang melibatkan siswa, baik antar siswa, siswa dengan pendidik bahkan siswa dengan masyarakat. Konflik yang sering terjadi di kalangan siswa biasanya konflik organisasi,

---

<sup>22</sup> Weni Puspita, *Manajemen Konflik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) 02.

karena organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Faktor terjadinya konflik antar siswa dikarenakan adanya perbedaan antar siswa. Perbedaan tersebut bisa dari segi perbedaan pendapat saat berdiskusi kelompok, perbedaan prestasi yang dimiliki siswa, perbedaan ekonomi siswa dan perbedaan dari pemikiran siswa. Dari perbedaan-perbedaan tersebut dapat menimbulkan reaksi dari siswa tersebut sebagai bentuk upaya agar dapat memperoleh reputasi baik dari gurunya namun pada akhirnya, karena adanya banyak perbedaan antar siswa akan memicu terjadinya konflik kesiswaan. perbedaan pendapat saat berdiskusi kelompok pada saat pembelajaran berlangsung dapat memicu terjadinya konflik hal ini bisa saja terjadi di dalam kelas pada saat adanya presentasi di mana siswa saling mengajukan pendapatnya bahkan saling menyanggah satu sama lain hal ini dapat memicu terjadinya konflik pada saat pembelajaran berlangsung. Karena dengan perbedaan tersebut mereka enggan untuk berkomunikasi antar siswa. Karena siswa merasa bahwa pada saat berdiskusi kelompok merupakan sebuah persaingan untuk mendapatkan nilai tinggi dari guru pada saat proses pembelajaran.

Perbedaan ekonomi atau latar belakang siswa juga dapat menyebabkan terjadinya konflik antar siswa di dalam kelas karena memiliki kepribadian yang sama dengan siswa lainnya terdapat beberapa siswa yang dari golongan orang mampu sehingga membuat siswa tersebut kurang bergaul atau kurangnya berinteraksi dengan siswa yang lain yang dianggap tidak setara dengan dirinya karena sebagian siswa juga ada yang dari

golongan siswa kurang mampu. Hal ini bisa menyebabkan siswa enggan berkomunikasi sehingga dapat memicu terjadinya konflik kesiswaan.

Hal tersebut merupakan konflik yang sering terjadi di SMA Islam Ani dunia Pamekasan dapat dianalisis bahwa konflik yang terjadi pada siswa tersebut adalah suatu jenis konflik yang timbul dari antar siswa yang merasa adanya ketidak sesuaian sehingga disebut dengan konflik antar siswa konflik antar siswa ini perlu diselesaikan dengan memberikan motivasi kepada siswa menasehati memberikan arahan serta memberikan semangat kepada siswa untuk dapat menerima suatu perbedaan sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar siswa didalam kelas.

Konflik lainnya yang sering terjadi yaitu konflik antar siswa dengan guru hal ini biasanya sering terjadi disebabkan karena siswa tidak menyukai salah satu pelajaran sehingga siswa tersebut tidak mengerjakan tugas bahkan malas masuk kelas (bolos).

Berikut faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik kesiswaan di SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan:

1. Kesalahpahaman, kesalahpahaman sering terjadi diantara orang-orang yang melakukan kerja sama, terlebih dalam sebuah organisasi, karena setiap pemikiran orang itu beda-beda. Biasanya hal ini sering terjadi saat ada rapat organisasi, dimana ketika pihak-pihak saling mengusulkan pendapatnya namun ada yang berpendapat lain dan tidak ada yang mau mengalah.

2. Informasi yang belum lengkap, jika dalam penyampaian pesan kurang lengkap disitu akan timbul penerimaan yang tidak lengkap pula dan bagi penerima informasi cenderung berfikir negatif.
3. Perasaan sensitif, perasaan sensitif dapat mengakibatkan seseorang mudah tersinggung, meskipun yang disampaikannya adalah hal baik maka akan berubah menjadi buruk dikarenakan perasaan sensitive yang dimiliki seseorang.
4. Komunikasi yang salah, dalam berkomunikasi hendaknya kita menggunakan bahasa yang sopan dan sewajarnya, karena bahasa yang salah dalam berkomunikasi juga dapat menimbulkan terjadinya sebuah konflik.
5. Ego yang tinggi, jika setiap individu atau kelompok selalu mengedepankan ego dan keinginannya masing-masing tanpa memikirkan kepentingan bersama, maka akan menyebabkan perselisihan.
6. Perbedaan pendapat, apabila ada perbedaan pendapat yang tak kunjung disepakati, dan merasa bahwa pendapatnya sendiri yang paling benar dan tidak menghargai pendapat orang lain juga akan menyebabkan terjadinya sebuah konflik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa di SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan bahwa konflik kesiswaan yang sering terjadi yaitu konflik antar siswa yang disebabkan karena emosional yang tinggi dan saling mengedepankan egonya masing-masing, konflik ini biasanya sering terjadi di dalam kelas dan dalam organisasi, hal ini

dikarenakan di dalam organisasi terdapat anggota yang saling ketergantungan, dalam kebergantungan tersebut terdapat beranekaragam karakter, sikap dan kepentingan sehingga menyebabkan terjadinya konflik. Sedangkan konflik yang terjadi antara siswa dengan guru disebabkan karena siswa tidak suka terhadap suatu pelajaran dan kemudian sengaja menyetepkan tugas yang diberikan oleh guru bahkan bolos pada saat jam pelajaran tersebut dan apabila ditegur oleh guru yang mengajarnya siswa itu tidak terima bahkan sampai terjadi percekocokan antar siswa dengan guru, apabila masalah tersebut terus berkelanjutan hingga akhirnya diserahkan kepada guru BK dan kepala sekolah.

**b. Peran dan Strategi yang Digunakan Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Kesiswaan di SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan**

Setiap lembaga pendidikan tentunya harus mempunyai sistem pengelolaan pendidikan yang baik, termasuk juga dalam pengelolaan konflik kesiswaan. Khususnya kepala sekolah juga harus menjalankan perannya dalam mengatasi konflik kesiswaan yang terjadi. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sebagai manajer akan memberikan kontribusinya melalui dengan perannya dalam mengatasi konflik kesiswaan. Kepala sekolah memberi masukan yang positif terhadap siswa yang berkonflik, dimana dalam memberikan nasehat dengan menggunakan bahasa yang baik supaya bisa diterima dengan baik pula oleh siswa.

Kepala sekolah harus memberikan masukan yang positif terhadap siswa yang berkonflik di mana kepala sekolah memberikan nasehat berupa kalimat yang beresonansi dengan siswa, nasehat yang baik sering tidak



didengar oleh siswa atau sangat sedikit didengarkan sehingga di hari selanjutnya siswa akan mengulanginya kembali jadi kepala sekolah harus pintar mengelabui siswanya, kepala sekolah mampu memanajemen konflik yang terjadi di sekolah jika dapat menguasai serta mengaplikasikan dengan baik kompetensi di sekolah yang dipimpinnya. Penguasaan kompetensinya melalui kinerja yang dilakukan pada kegiatan sehari-hari sesuai dengan Permendiknas RI no.13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah yaitu:

a. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian kepala sekolah dapat dilihat dari kepribadian kepala sekolah menyangkut akhlak yang mulia mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia menjadi teladan bagi komunitas di sekolah memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Kompetensi manajerial

Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan pengembangan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan kepemimpinan sekolah dalam rangka pemberdayaan sumber daya sekolah secara optimal mengelola

sarana dan prasarana sekolah dan mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dan stakeholder.

c. Kompetensi kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri yang dicirikan dengan kepribadian kuat mental usaha.

d. Kompetensi supervisi

Kompetensi supervisi kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi bergaul bekerja sama dan memberi kepada orang lain. Dengan kata lain kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk dapat hidup bersama di lingkungan sosialnya bekerja sama dengan lingkungan sosialnya dan memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sosialnya.

Dalam perannya, kepala sekolah harus menjalankannya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah. Tugas merupakan sesuatu yang dibebankan kepada seseorang untuk dikerjakan, maka tugas kepala sekolah dalam penyelesaian konflik kesiswaan di SMA Islam An-

Nidhomiyah Pamekasan merupakan tanggung jawab yang besar dimana kepala sekolah juga harus memahami berbagai macam bentuk konflik.

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Pada intinya, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, memotivasi, dan mempengaruhi orang-orang agar mereka siap mengambil tindakan untuk mencapai tujuan mereka. Demikian pula di SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan, Kepala Sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab memotivasi guru, staf dan siswa untuk terus bertindak sesuai visi dan misi serta tujuan pendidikan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, dan beberapa siswa bahwa kepala sekolah berhasil menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin dalam penyelesaian konflik kesiswaan hal ini dibuktikan pada saat kepala sekolah memotivasi waka kesiswaan dan guru BK agar selalu semangat dan bersabar dalam mengatasi konflik, tidak hanya itu kepala sekolah juga memberi arahan berupa pemahaman-pemahaman kepada siswa yang terlibat mengenai pentingnya sifat saling memaafkan dan bimbingan agar bisa menjalin komunikasi yang baik sehingga konflik dapat segera terselesaikan.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Seperti yang kita ketahui bahwa seorang manajer biasanya lebih terlibat dalam penyelesaian konflik dengan menentukan metoda

penyelesaian konflik. Terdapat tiga metoda yang dapat digunakan oleh seorang manajer dalam mengatasi konflik:<sup>23</sup>

*Pertama* Metoda dominasi dan penekanan, dominasi dan penekanan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: kekerasan yang bersifat otokratik, penenangan, penghindaran, dan aturan mayoritas.

*Kedua* Kompromi, melalui kompromi, manajer mencoba menyelesaikan konflik melalui pencarian jalan tengah yang dapat diterima oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

*Ketiga* pemecahan masalah integrative, dalam hal ini manajer perlu mendorong bawahannya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melakukan pertukaran gagasan secara bebas, dan menekankan usaha-usaha pencarian penyelesaian yang optimum, agar tercapai penyelesaian integritaf.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai seorang manajer dalam menyelesaikan konflik kesiswaan, dalam pengelolaannya kepala sekolah dikatakan baik dibuktikan dengan tindakannya dengan segera mencari jalan keluar yang baik dan tepat karena tidak mau konflik yang terjadi terus berkelanjutan.

c. Kepala sekolah sebagai mediator

Kepala sekolah berperan sebagai mediator atau penengah harus bersikap netral artinya tidak memihak kepada siapapun, suatu konflik

---

<sup>23</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2009) 349-351

akan segera dapat diselesaikan apabila ada penengahnya, dimana fungsi mediator adalah mempertemukan pihak yang berkonflik, melakukan mediasi, menciptakan suasana damai, memperbaiki komunikasi pihak yang berkonflik, dan mengklarifikasi akar permasalahan sehingga bisa menemukan jalan keluarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah di SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan bahwa kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik kesiswaan dimana pada saat konflik berlangsung kepala sekolah langsung memanggil pihak yang berkonflik dan diminta untuk menceritakan alur kejadian kemudian jika dari masing-masing tidak ada yang merasa bersalah kepala sekolah meminta agar siswa yang berkonflik mengusulkan solusi secara bergantian dan kemudian dilakukan negoisasi lalu kepala sekolah memutuskan agar siswa tersebut kembali berdamai. Dan apabila pada saat konflik berlangsung kepala sekolah sedang tidak ada di sekolah maka di hari berikutnya kepala sekolah tetap memanggil siswa yang berkonflik, meskipun sudah diselesaikan oleh guru BK, dengan tujuan memberikan arahan dan bimbingan yang mengacu pada jasmani dan rohani siswa yang berkonflik.

Kepala sekolah SMA Islam AN-Nidhomiyah Pamekasan ini juga memiliki beberapa strategi dalam menyelesaikan konflik kesiswaan yang terjadi di sekolah dengan memahami bentuk-bentuk konflik.

Kepala sekolah selaku pemimpin hendak memiliki strategi khusus dalam mengatasi suatu konflik, kepala sekolah sebagai kepala lembaga

pendidikan formal memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Dalam sebuah lembaga pendidikan, penampilan manajer merupakan aspek yang sangat penting, yang mempengaruhi perilaku staf dalam prestasi kerja.<sup>24</sup>

Strategi resolusi konflik merupakan langkah untuk mengurangi eskalasi masalah yang muncul. Tujuan dari resolusi konflik adalah untuk membangun kepercayaan dan pola pikir positif dengan siswa dengan mempromosikan kepercayaan diri dan komunikasi yang baik di antara siswa dapat tercapai. Dalam rangka upaya untuk memberikan solusi terkait dengan bagaimana strategi sekolah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi sehingga tidak menjadi konflik yang berkepanjangan hal ini merupakan bagian dari strategi yang dapat diambil oleh kepala sekolah sebagai pemegang jabatan tertinggi di dalam lembaga pendidikan untuk menjadi penengah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Strategi merupakan tahap perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi masalah, seperti yang dilakukan kepala sekolah SMA Islam An-Nidhomiyah Pamekasan ini terdapat tiga strategi.

*Pertama* Strategi Mediasi, Strategi ini digunakan apabila masing-masing pihak tidak ada yang mau mengalah selalu mencari pembenaran untuk dirinya, maka penengah melakukan mediasi dengan cara meminta masing-masing pihak mengusulkan solusi secara bergantian. Hal ini biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan negosiasi sampai benar-benar memberikan suasana damai.

---

<sup>24</sup> Abai Manupak Tambunan, "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik Menyikapi Dampak Negatif Penerapan Full Day Scholl" *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan* Vo. 2, No. 6 (2017): 851

*Kedua* Memberi Bimbingan dan Arahan, strategi ini dapat digunakan apabila adanya kesepakatan dari masing-masing pihak yang terlibat, setiap pihak harus sepakat untuk tidak lagi saling menyalahkan, tetapi dari masing-masing pihak bisa mengusulkan solusi secara bergantian, dan masing-masing pihak yang berkonflik harus mematuhi peraturan.

*Ketiga* Memberikan hukuman, Strategi ini sebelumnya merupakan usulan dari ketua yayasan dan disepakati bersama oleh pihak sekolah demi terarahnya ke arah yang lebih baik. Selain diberi arahan dan bimbingan, pihak-pihak yang berkonflik juga diberi hukuman agar adanya efek jera, untuk hukumannya disesuaikan dengan jenis-jenis konflik yang terjadi, jika konfliknya ringan biasanya hanya diberi peringatan yang berupa hafalan surat Al-Qur'an, maca,-macam do'a dan menghafal beberapa hadits serta masuk catatan buku khusus di ruang BK, apabila konflik yang terjadi melibatkan orang banyak dan terus berkelanjutan bisa saja sampai diberi surat panggilan orang tua. Strategi hukuman tersebut sudah digunakan dengan sangat baik oleh kepala sekolah dengan dukungan beserta bantuan dari guru BK, wali kelas dan pihak sekolah lainnya. Dengan adanya strategi tersebut membuat seluruh pihak sekolah dapat lebih mudah dalam menyelesaikan konflik, sedangkan untuk konflik yang berkelanjutan kepala sekolah memanggil orang tua dari pihak yang berkonflik.